

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan anak merupakan fokus utama masalah kesehatan yang dialami seluruh dunia khususnya negara berkembang. Data *United Nations Children's Fund* (UNICEF) menunjukkan bahwa angka kematian anak dibawah 5 Tahun mencapai 3.7 persen pada tahun 2019 atau sebanyak 5.2 Juta kematian diseluruh dunia (UNICEF, 2019). Kematian balita di Indonesia menunjukan angka 32 kematian per 1000 kelahiran (Kemenkes RI, 2020).

Presentasi cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 61,33%, sedangkan pada tahun 2022 pencapaian asi eksklusif sebesar 64,5%. Pemerintah telah menargetkan pencapaian ASI Eksklusif di Indonesia sebesar 80%, namun hal itu masih belum tercapai hingga saat ini. Upaya untuk meningkatkan cakupan ini dengan memberikan informasi yang benar dan tepat mengenai berbagai manfaat ASI eksklusif bagi ibu maupun bayi sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi (Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

Masalah yang sering mempengaruhi terjadinya kegagalan dalam si eksklusif pada bayi diantaranya faktor dari ibu seperti masalah pengeluaran asi dan komplikasi payudara, dan faktor dari bayi itu sendiri seperti bayi tidak mau menyusui bahkan ada pula bayi yang alergi akan asi (Rutina dan Fitriani, 2016). Masalah umum selama menyusui termasuk penyumbatan saluran, menyebabkan rasa sakit, demam, payudara merah, teraba benjolan dan pembengkakan yang menyakitkan, dan pengerasan payudara, juga dikenal sebagai bendungan ASI. Peristiwa ini biasanya terjadi karena ASI yang terkumpul tidak dikeluarkan dan terjadi penyumbatan. Gejala umum dari bendungan ASI antara lain

pembengkakan pada payudara, payudara terasa panas dan kaku, serta peningkatan suhu tubuh ibu. Jika situasi ini tidak segera diatasi, dapat menyebabkan mastitis dan abses payudara. Salah satu penyebab utama kematian ibu bagian kebidanan di Indonesia adalah penyakit infeksi (15%). Dan infeksi karena bendungan asi yang tidak teratasi menjadi salah satu penyebab langsung kematian ibu (Rutina dan Fitriani, 2016).

Menurut data WHO terbaru pada tahun 2020 di Amerika Serikat persentase perempuan menyusui yang mengalami bendungan ASI rata-rata sebanyak 9.990 (89,25%) dari 15.760 ibu nifas, pada tahun 2020 ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 9.731 (66,87%) dari 13.974 ibu nifas dan pada tahun 2020 sedangkan pada tahun 2021 jumlah kejadian bendungan ASI pada ibu nifas sebanyak 8.623 (66,34%) dari 12.943 ibu nifas. UNICEF menyebutkan bukti ilmiah yang dikeluarkan oleh Jurnal Pediatrics pada tahun 2022, terungkap data di dunia ibu yang mengalami masalah menyusui sekitar 17.244.321 juta jiwa yang terdiri dari puting susu lecet 36,98 %, bendungan payudara 65,29%, dan mastitis 10,5 % (WHO, 2020, 2021, 2022).

Data tahun 2021 ibu nifas mengalami bendungan ASI angka tertinggi tingkat ASEAN yang terjadi di Indonesia 37,12 % (Depkes RI, 2021). Menurut hasil laporan Kesehatan Ibu dan Anak Propinsi Lampung, data ibu post-partum tahun 2020- 2021 ada 292.875 orang angka kejadian Pembengkakan Payudara 185.238 orang. Hal ini sering dikaitkan dengan manfaat ASI pada bayi 0- 2 bulan sebagai daya tahan tubuh bayi agar terhindar dari infeksi. Sedangkan pada tahun 2022 jumlah ibu nifas di Indonesia mencapai 48.983.768 ibu, dengan masalah pembengkakan pada payudara sebanyak 234.809 kejadian. (Dinkes Lampung, 2021).

Faktor yang menyebabkan bendungan ASI antara lain frekuensi menyusui, isapan bayi yang tidak aktif, Motifasi ibu untuk menyusui, perawatan payudara, teknik menyusui memberikan suplemen susu formula untuk bayi, dan menggunakan pompa payudara tanpa

indikasi sehingga menyebabkan suplai berlebih. Ketika ASI secara normal dihasilkan, payudara menjadi sangat penuh. Hal ini bersifat fisiologis, dan dengan penghisapan yang efektif dan pengeluaran ASI oleh bayi, rasa tersebut pulih dengan cepat. Namun dapat berkembang menjadi bendungan, payudara terasa penuh dengan ASI dan cairan jaringan. Aliran vena dan limfatik tersumbat, aliran susu menjadi terhambat an tekanan pada saluran ASI dan alveoli meningkat. Payudara menjadi bengkak dan *edematous*. Gejala yang sering muncul pada saat terjadi bendungan ASI antara lain payudara bengkak, payudara terasa panas dan keras dan suhu tubuh ibu sampai 38 derajat celcius. (Wulandari dan Handayani, 2014)

Dampak bendungan ASI pada ibu mengakibatkan tekanan intraduktal yang akan mempengaruhi berbagai segmen pada payudara, sehingga tekanan seluruh payudara meningkat, akibatnya payudara sering terasa penuh, tegang, dan nyeri (WHO), walaupun tidak disertai dengan demam (Nevyda Ardyan, 2014). Selain itu dampak pada bayi yaitu, bayi sukar menghisap, bayi tidak disusui secara adekuat sehingga bayi tidak mendapatkan ASI secara eksklusif akibatnya kebutuhan nutrisi bayi akan kurang terpenuhi karena kurangnya asupan yang didapatkan oleh bayi (Musriah, 2017)

Usaha dalam mengatasi masalah bendungan pada payudara adalah dengan cara melakukan perawatan payudara, mengajari teknik menyusui yang benar dan memperlancar produksi ASI agar tidak terjadi bendungan ASI, mastitis, peradangan payudara, abses payudara dan komplikasi lebih lanjutakan terjadi kematian Pemberian metode non farmakologis merupakan pengendaliannyeri menjadi lebih murah, simple, efektif dan tanpa efek yang merugikan. Strategi untuk mengurangi pembengkakan payudara dapat dilakukan dengan akupuntur. (Suherni, 2019).

Perawatan payudara tradisional (kompres panas atau kompres dingin dikombinasikan dengan pijatan), kompres panas dan dingin secara bergantian, kompres dingin, terapi

ultrasound, kompres lidah buaya. Lidah buaya (*Aloe vera*) merupakan tanaman asli afrika, yang termasuk golongan *Liliaceae*. Keistimewaan lidah buaya ini terletak pada gelnya yang dapat membuat kulit tidak cepat kering dan selalu kelihatan lembab. Keadaan tersebut disebabkan sifat gel lidah buaya yang mampu meresap ke dalam kulit, sehingga dapat menahan kehilangan cairan yang terlampau banyak dari dalam kulit (Purwanto, 2013).

Lidah buaya (*Aloe Vera*) berkhasiat sebagai anti inflamasi berfungsi untuk merusak menghancurkan, mengurangi, atau melokalisasi (*sekuster*) baik agen yang rusak maupun jaringan yang rusak. Tanda terjadinya inflamasi adalah pembengkakan atau edema, kemerahan, panas, nyeri. Anti piretik adalah zat-zat yang dapat mengurangi suhu tubuh atau obat untuk menurunkan panas. Lidah buaya bekerja sebagai anti inflamasi serta obat herbal untuk luka bakar yang dapat mencegah oedema dengan cara menghambat enzim siklooksigenase atau menghambat *sintesis prostaglandin E2 (PGE2)* dari *asam arakhidonat*. Senyawa PGE2 merupakan *prostaglandin* yang dilepaskan oleh makrofag dan memodulasi beberapa respon radang serta meningkatkan sensitifitas nyeri. Ekstrak lidah buaya juga menghambat migrasi dari sel-sel neutrofil. Sebagai zat anti bakteri, ekstrak lidah buaya menghambat perkembangan bakteri *Streptococcus* dan *Shigella* (Purwanto, 2013).

Sejalan dengan Emilda (2017) ada pengaruh kompres *aloe vera* terhadap nyeri payudara pada masa nifas di Klinik Bpm Mardiah & Bpm Klahijah Kota Langsa. Hasil penelitian lainnya dilakukan oleh Hasanah, Novayelinda, Maifera dan Isdelni (2017) tentang penggunaan kompres aloe vera untuk mengatasi disimpulkan bahwa setelah mendapatkan kompres aloe vera derajat flebitis menjadi derajat 1 tanpa nyeri dan pembengkakan.

Berdasarkan hasil data yang didapatkan di Tulang Bawang pada tahun 2020 jumlah ibu nifas sebanyak 458 ibu dengan komplikasi payudara bengkak 45,9%, mastitis 21,0%, 33,1% dengan komplikasi lain. Sedangkan pada tahun 2021 jumlah ibu nifas sebanyak 345

ibu dengan komplikasi payudara bengkak 56,9%, mastitis 31,0%, 12,1% dengan komplikasi lain. Jumlah kejadian ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Mampu Poned Mulya Saritulang Bawang Barat pada bulan Januari hingga Mei 2023 jumlah ibu nifas sebanyak yaitu 53 ibu nifas. Berdasarkan hasil persalinan pada 3 bulan terakhir dengan angka kejadian pembengkakan pada payudara pada ibu nifas pada bulan Maret hingga Mei tahun 2023 sebanyak 42 ibu nifas. (Dinkes Daerah, 2021-2023).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan terhadap 10 ibu nifas dengan masalah bendungan asi diperoleh data sebanyak 7 orang ibu postpartum pernah mengalami nyeri pembengkakan payudara, dan 3 orang ibu postpartum tidak mengalami nyeri pembengkakan payudara. Ibu postpartum yang mengalami pembengkakan payudara mengatakan bahwa mereka tidak memberikan ASI kepada bayinya sejak hari pertama postpartum karena ASI yang tidak dapat dikeluarkan, ibu merasakan nyeri payudara saat menyusui. Nyeri pembengkakan payudara yang tidak ditindak lanjuti dapat menimbulkan komplikasi lebih lanjut, sehingga diperlukan penatalaksanaan yang efektif untuk mengatasi nyeri pembengkakan payudara pada ibu postpartum.

Bersarkan latar belakang diatas penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompres Lidah Buaya (*Aloe Vera*) Terhadap Bendungan Asi Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Mampu Poned Mulya Saritulang Bawang Barat Tahun 2023”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini bagaimanakah pengaruh kompres lidah buaya (*aloe vera*) terhadap bendungan asi pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Mampu Poned Mulya Saritulang Bawang Barat Tahun 2023?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh kompres lidah buaya (*aloe vera*) terhadap bendungan asi pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Mampu Poned Mulya Saritulang Bawang Barat Tahun 2023

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui rata-rata skor pembengkakan payudara pada kejadian bendungan asi sebelum kompres lidah buaya (*Aloe Vera*) pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Mampu Poned Mulya Saritulang Bawang Barat Tahun 2023
- b. Diketahui rata-rata skor pembengkakan payudara pada kejadian bendungan asi sesudah kompres lidah buaya (*Aloe Vera*) pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Mampu Poned Mulya Saritulang Bawang Barat Tahun 2023
- c. Diketahui rata-rata skor pembengkakan payudara pada kejadian bendungan asi sebelum kompres lidah buaya (*Aloe Vera*) pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Mampu Poned Mulya Saritulang Bawang Barat Tahun 2023

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ibu Nifas

Penelitian ini dapat memberikan terapi yang bermanfaat bagi ibu nifas dalam mengatasi masalah bendungan asi dan memberikan edukasi kepada ibu nifas bagaimana menjaga dan merawat payudara selama menyusui

2. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang luas bagi penulis mengenai penatalaksanaan dalam memberikan edukasi dan terapi pada ibu nifas dalam mengatasi masalah bendungan asi dengan metode non farmakologi

3. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sumber bacaan dan informasi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian atau memperdalam ilmu pengetahuan mengenai masalah bendungan asi dan bagaimana cara mengatasi masalah bendungan asi menggunakan terapi aloa vera

4. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan meningkatkan edukasi dalam meningkatkan kualitas kesehatan pada ibu nifas dalam praktik menyusui dan memberikan dukungan pada ibu nifas untuk memberikan asi nya secara eksklusif selama 6 bulan tanpa ada keluhan dan masalah

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai masalah bendungan asi dan bagaimana mekanisme aloe vera dalam mengatasi masalah bendungan asi